PENGARUH KOMPLEKSITAS AUDIT, SPESIALISASI INDUSTRI AUDITOR, REPUTASI AUDITOR, DAN *LEVERAGE* TERHADAP *AUDIT REPORT LAG*

Disusun Oleh:
Priskila Hasiana Margaretha
priskilakumaunang@gmail.com

Dosen Pembimbing:
Nurul Fachriyah, SE., MSA., Ak.

Accounting Department, Faculty of Economics and Business, Brawijaya University
Jl. MT. Haryono 165, Malang 65145, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian kuantitaif yang bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh kompleksitas audit, spesialisasi industri auditor, reputasi auditor, dan *leverage* terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan. Populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Sampel ditentukan menggunakan *purposive sampling* yang kemudian diperoleh total 333 sampel penelitian. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda sebagai metode analisis data. Hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan meningkatnya Kompleksitas Audit dan *Leverage* maka *Audit Report Lag* akan mengalami peningkatan dengan kata lain semakin kompleks suatu audit yang dilakukan dan semakin tinggi tingkat *leverage* maka rentang waktu yang diperlukan dalam proses audit (*audit report lag*) akan semakin tinggi pula. Sedangkan dengan meningkatnya Spesialisasi Industri Auditor dan Reputasi Auditor maka *Audit Report Lag* akan mengalami penurunan dengan kata lain perusahaan yang menggunakan jasa auditor yang terspesialisasi dan menggunakan jasa auditor yang bereputasi (*The Big Four*) maka rentang waktu yang diperlukan dalam proses audit (*audit report lag*) akan semakin cepat.

Kata Kunci: Kompleksitas Audit, Spesialisasi Industri Auditor, Reputasi Auditor, *Leverage*, *Audit Report Lag*

ABSTRACT

This study is a quantitative study that aims empirically examine the effect of audit complexity, auditor industry specialization, auditor reputation, and leverage on audit report lag in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2019. The data used is secondary data in the form of financial statements. The population used is manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2017-2019. The sample was determined using purposive sampling which then obtained a total of 333 research samples. This study uses multiple regression analysis as a method of data analysis. The results of the study can be concluded that with increasing Audit Complexity and Leverage, the Audit Report Lag will increase in other words the more complex an audit is carried out and the higher the level of leverage, the higher the time required in the audit process (audit report lag). Meanwhile, with the increase in Auditor Industry Specialization and Auditor Reputation, the Audit Report Lag will decrease in other words, companies that use specialized auditor services and use the services of a

reputable auditor (The Big Four), the time span required in the audit process (audit report lag) will be faster.

Keywords: Audit Complexity, Auditor Industry Specialization, Auditor's Reputation, Leverage, Audit Report Lag

PENDAHULUAN

Laporan keuangan dikatakan bernilai apabila memenuhi karakteristik kualitatif berdasarkan pada Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan yaitu dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat dipertimbangkan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2014). Imam dan Anis (2007) dalam Abdillah (2018) mengatakan bahwa karakteristik relevan yaitu jika laporan keuangan mengandung informasi yang relevan jika mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi keputusan manajer atau pengguna laporan keuangan sehingga keberadaan dari laporan keuangan mampu mengubah atau mendukung harapan mereka tentang hasil-hasil atau konsekuensi dari tindakan yang diambil. Untuk menjaga nilai relevansi dari laporan keuangan, ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan merupakan hal yang sangat penting.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 29/POJK.04/2016 tentang laporan tahunan emiten atau perusahaan publik menyebutkan bahwa setiap perusahaan publik diwajibkan untuk menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Walaupun telah terdapat peraturan resmi yang dikeluarkan, namun masih terdapat perusahaan yang melakukan keterlambatan dalam melaporkan laporan keuangannya. Salah satu faktor yang membuat perusahaan melakukan keterlambatan pelaporan yaitu laporan keuangan harus diaudit oleh akuntan publik independen.

Dalam menyelesaikan proses audit nya, auditor harus mematuhi tujuan standar audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia yang dituliskan dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SA 200 No.11) yaitu untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan melaporkan atas laporan keuangan dan mengomunikasikannya sebagaimana ditentukan. Keyakinan memadai tersebut dapat diperoleh oleh seorang auditor ketika mendapatkan bukti yang cukup serta tepat melalui prosedur audit yang dilakukan untuk menurunkan resiko audit. Resiko yang dihadapi oleh audit beragam pada tiap klien. Semakin tinggi resiko audit yang dihadapi, maka akan semakin luas prosedur audit yang perlu dilakukan oleh auditor sehingga proses ini akan berdampak pada waktu penyelesaian audit yang dilakukan.

Pada kenyataanya, masih terdapat perusahaan yang melakukan keterlambatan menyampaikan laporan keuangan pada setiap tahun nya. Peraturan mengenai sanksi telah dibuat oleh Bursa Efek Indonesia yang saat itu bernama Bursa Efek Jakarta pada tahun 2004 melalui Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor Kep-307/BEJ/07-2004.

Berdasarkan peraturan diatas, sanksi yang tegas tidak membuat semua perusahaan untuk patuh. Tentunya perusahaan tidak ingin dikenai sanksi karena akan berakibat pada reputasi perusahaan yang berakibat negatif. Masih ditemukan kasus perusahaan yang berujung suspensi. Suspensi sendiri akan berakibat pemberhentian sementara perdagangannya oleh bursa sampai batas waktu yang ditentukan oleh bursa. Kasus suspensi oleh Bursa Efek Indonesia pada rentang waktu 2017-2019 dapat dilihat pada Tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1
Kasus Suspensi Perusahaan oleh BEI

Tahun	Perusahaan
2017	10 Perusahaan yaitu: APEK, ATPK, BORN, MTFN, TRUB, CKRA, GREN, SCPI, SSTM, dan ZBRA.
2018	10 Perusahaan yaitu: AISA, APEX, BORN, ELTY, GOLL, SUGI, TMPI, CKRA, GREN, dan NIPS.
2019	26 Perusahaan yaitu: ARMY, CNKO, COWL, CPRO, ELTY, ETWA, GOLL, JGLE, KBRI, KRAH, MTRA, MYRX, NIPS, NUSA, RIMO, SIMA, SKYB, SUGI, TELE, TRIO, ARTI, BTEL, CMPP. GTBO. GREN, dan TRAM..

Sumber: idx.co.id

Ketidaktepatwaktuan penyampaian laporan keuangan juga biasa disebut dengan *audit report lag, auditor' signature,* dan *audit delay*. Al-ajmi (2008) juga mendefinisikan *auditor' signature lag* sebagai jumlah hari dimulai dari tanggal tutup buku perusahaan sampai tanggal tanda tangan auditor dalam laporan audit setelah auditor membuat opini mengenai laporan keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini *Audit Report Lag* dilihat dari interval atau jarak jumlah hari *auditor's signature lag* yang tertera pada laporan audit hingga hari sejak tanggal tutup buku perusahaan yaitu 31 Desember.

Penelitian menggunakan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *Audit Report Lag* yaitu Kompleksitas Audit, Spesialisasi Industri Auditor, Reputasi Auditor dan *Leverage*. Dalam menjelaskan kaitan *Audit Report Lag* dengan keempat faktor diatas, peneliti mengaitkannya dengan teori agensi, teori sinyal serta teori kepatuhan yang dapat menjelaskan hubungan antara faktor yang mempengaruhi *Audit Report Lag* dengan Kompleksitas Audit, Spesialisasi Industri Auditor, Reputasi Auditor dan *Leverage*.

Penelitian dilakukan karena berdasarkan fenomena yang terjadi dalam rentang waktu tiga tahun terdapat peningkatan tinggi pada kasus suspensi perusahaan oleh Bursa Efek Indonesia. Penelitian juga dilakukan untuk menguji secara empiris pengaruh faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *audit report lag*, dikarenakan hasil penelitian terdahulu yang belum menunjukan konsistensi pada hasil penelitiannya.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Che-Ahmad dan Abidin (2008) menjelaskan Kompleksitas Audit adalah tingkat kerumitan dalam menyelesaikan laporan audit. Menurut Karim dan Ahmed (2005) Kompleksitas Audit merupakan kerumitan audit yang berpotensi menyebabkan keterlambatan dalam penyelesaian audit. Dapat disimpulkan bahwa Kompleksitas Audit adalah tingkat kerumitan dalam menyelesaikan proses audit yang berptensi menyebabkan keterlambatan dalam menyampaikan laporan hasil audit.

Spesialisasi Industri Auditor adalah kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki seorang auditor mengenai karakteristik suatu industri, auditor yang terspesialis mampu melaksanakan pekerjaan audit dengan hasil audit yang berkualitas (Zahra, 2019). Menurut Dao dan Pham (2014) auditor yang memiliki spesialisasi di bidang industri tertentu diduga lebih cepat menyelesaikan pekerjaan dibandingkan dengan auditor non-spesialis. Hal ini disebabkan oleh pengetahuan serta pengalaman lebih yang dimiliki oleh suatu auditor dapat menghemat waktu pengerjaan audit serta menghasilkan laporan auditan yang berkualitas. Menurut Rusmin dan Evans (2017) ambang batas pangsa pasar peringkat teratas di semua industri untuk menunjukan spesialisasi industri auditor.

Reputasi Auditor diduga juga dapat menjadi faktor yang mempengaruhi *audit report lag*. Menurut Widhiasari & Budhiarta (2016), selama ini penilaian atas reputasi auditor didasarkan pada hubungan afiliasi KAP di Indonesia dengan KAP yang masuk kategori *Big Four*. Penelitian yang dilakukan oleh Oktariani dan Wirakusuma (2014), KAP dengan reputasi baik biasanya memiliki tenaga spesialis yang khusus menangani kewajiban perusahaan publik menyampaikan laporan keuangan sesuai dengan regulasi Badan Pengawas Pasar Modal sehingga KAP *Big Four* biasanya lebih tepat waktu dalam pelaporan keuangan dibandingkan dengan KAP

non *Big Four*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rusmin dan Evans (2017) reputasi seorang auditor atau KAP juga menunjukan bahwa semakin tinggi akan menyebabkan *audit report lag* yang pendek.

Rasio leverage sering disebut juga dengan rasio solvabilitas. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Kasmir (2008) dalam Pratama (2015) menyatakan bahwa rasio leverage digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Penelitian yang dilakukan oleh Nurmiati (2016) menyatakan bahwa leverage berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan, serta tingkat leverage yang rendah cenderung akan tepat waktu karena memiliki resiko keuangan yg rendah. Selain itu Artaningrum, Budiartha, dan Wirakusuma (2017) menyatakan bahwa tingkat solvabilitas atau leverage yang tinggi berarti akan semakin tinggi pula resiko gagal bayar oleh perusahaan. Dapat disimpulkan leverage yang tinggi juga berarti perusahaan terindikasi dalam kesulitan keuangan.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Nirmalasari pada tahun 2018 yang berjudul "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Audit Complexity terhadap Ketepatan Waktu Audit Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2015". Perbedaan yang terdapat pada penelitian yang dilakukan oleh Nirmalasari yaitu penelitian ini menggunakan dua variabel bebas yang berbeda dari penelitian sebelumnya yaitu Spesialisasi Industri Auditor dan Reputasi Auditor, serta peneliti memakai rentang waktu sampel yang berbeda dengan penelitian sebelumnya. Penelitian sebelumnya menggunakan dilakukan pada periode 2013–2015, sedangkan penelitian ini dilakukan pada periode 2017–2019.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Kompleksitas Audit berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*?
2. Apakah Spesialisasi Industri Auditor berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*?
3. Apakah Reputasi Auditor berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*?
4. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*?

TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Keagenan

Teori Keagenan, merupakan teori yang pertama kali dikembangkan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976 yang menjelaskan mengenai hubungan kontraktual antara pemilik/pemegang saham dengan agen/manajer. Scott (2015:358) mendefinisikan teori agensi sebagai studi desain kontrak yang berfungsi untuk memotivasi agen yang rasional untuk bertindak sesuai dengan kehendak prinsipal. Dalam perusahaan, prinsipal sebagai pihak pemangku kepentingan yaitu pemegang saham dan agen adalah pihak yang diberikan wewenang oleh pemangku kepentingan yaitu manajer.

Dalam penerapan teori agensi, dalam penelitian Zahra (2019) menjelaskan bahwa teori agensi dengan *Audit Report Lag* merupakan salah satu faktor penting yang erat kaitannya dengan komponen dalam teori agensi yaitu asimetri informasi. *Audit Report Lag* dikaitkan dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan oleh perusahaan. Apabila tidak disampaikan dengan tepat waktu kepada pemangku kepentingan atau prinsipal maka informasi yang terkandung dalam laporan keuangan akan berkurang sehingga mengakibatkan asimetri informasi. Selain itu, dalam penelitian yang dilakukan oleh Herianti (2016) pada Sari, Rispantyo, dan Kristianto (2019) dijelaskan juga bahwa dalam teori agensi, auditor independen berperan sebagai mediator akibat benturan kepentingan antara prinsipal dan agen serta bergfungsi untuk mengurangi biaya agensinya. Perusahaan menggunakan jasa penengah ini untuk mendapatkan transparansi

informasi dan menghilangkan asumsi-asumsi yang tidak diketahui kepada salah satu pihak

Teori Sinyal

Teori Sinyal berawal dari penelitian yang dilakukan oleh George Akerlof pada tahun 1970 dalam penelitian yang berjudul 'The Market for Lemons', dimana Akerlof juga menerangkan mengenai asimetri informasi. Penelitian yang dilakukan oleh Akerlof (1970) menemukan bahwa apabila pembeli yang tidak memiliki informasi mengenai produk yang akan di beli, maka pembeli akan menilai semua produk pada suatu tingkat harga yang sama tanpa memerhatikan kualitas produk, hal ini akan merugikan produk yang berkualitas tinggi. Penelitian Arkelof (1970) dikembangkan oleh Spence (1973) yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki kinerja yang baik akan mengirim sinyal ke pasar melalui informasi finansial atau dikenal dengan laporan keuangan.

Dalam penerapan hubungan teori sinyal terhadap *audit report lag*, menurut Dewi dan Wiratmaja (2017) terdapat kaitan apabila proses pengauditan suatu perusahaan mengalami rugi atau mengindikasikan adanya kondisi keungan yang buruk, maka hal itu merupakan sinyal tersendiri kepada auditor mengenai risiko yang tinggi. Craven dan Marston (1999) pada Dewi dan Wiratmaja (2017) menyatakan bahwa jika perusahaan dalam suatu industri gagal untuk mengikuti praktek-praktek pengungkapan dari perusahaan lain, maka mungkin perusahaan tersebut menyembunyikan berita buruk.

Teori Kepatuhan

Kepatuhan yang berasal dari kata patuh menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti yaitu bermakna taat pada perintah, aturan, dan berdisiplin. Compliance theory atau biasa disebut dengan Teori Kepatuhan terbagi kedalam dua perspektif menurut Tyler dalam Saleh dan Susilowati (2004) membagi dua perspektif dasar mengenai teori kepatuhan yaitu perspektif instrumental dan perspektif normatif.

Dalam penerapan teori kepatuhan terhadap *Audit Report Lag*, dalam penelitian Zahra (2019) mengatakan bahwa teori kepatuhan berkaitan dengan peraturan yang wajib dipatuhi oleh perusahaan publik dan emiten dalam publikasi laporan keuangan. Tertera dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik menyebutkan bahwa setiap perusahaan publik diwajibkan untuk menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Sehingga, dapat ditarik kesimpulan bahwa perusahan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan yang telah di audit kepada Otoritas Jasa Keuangan.

Kompleksitas Audit

Kompleksitas Audit dalam penelitian Nirmalasari (2018) didefinisikan sebagai lamanya proses penyelesaian audit berdasarkan tingkat kerumitan dalam melakukan suatu tugas audit dimana semakin tinggi tingkat kerumitan suatu tugas audit maka semakin lama waktu yang diperlukan dalam menyelesaikan audit tersebut. Kerumitan dalam audit juga membuat auditor memerlukan waktu yang lebih panjang dalam melakukan audit. Selain itu, variasi persediaan dan piutang terhadap aset ini juga bisa menimbulkan audit semakin lama dikarenakan kompleksnya audit yang dilakukan.

Teori Sinyal relevan dalam menjelaskan pengaruh Kompleksitas Audit terhadap *Audit Report Lag*. Teori ini menjelaskan mengenai bagaimana suatu perusahaan akan memberikan sinyal yang dalam konteks penelitian ini adalah shareholders atau calon shareholders antara berita baik maupun berita buruk. Apabila perusahaan memiliki piutang dan persediaan (kompleksitas audit) yang terlampau tinggi, hal ini akan mengindikasikan atau memberikan sinyal buruk kepada calon shareholders maupun shareholders.

Spesialisasi Industri Auditor

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Habib dan Bhuiyan (2011) menunjukkan bahwa

auditor spesialis industri memiliki keahlian dan pengalaman yang lebih baik dalam mendeteksi penyimpangan, canggih dalam bidang teknologi, fasilitas fisik, sistem kontrol organisasi dan personel serta dapat menghasilkan kualitas audit yang baik dan efisien sehingga dapat mempersingkat *Audit Report Lag*. Auditor sebagai pihak independen yang memiliki keahlian pada suatu industri tertentu dapat meningkatkan kualitas audit dan mampu dengan cepat menyelesaikan pekerjaan auditnya (Zahra, 2019). Semakin spesialis auditor maka diharapkan semakin efisien dalam menjalankan auditnya sehingga akan lebih efisien dari segi waktu yang semakin cepat.

Teori Agensi relevan dalam menjelaskan pengaruh Spesialisasi Industri Auditor terhadap *Audit Report Lag*. Karena auditor spesialisasi industri dapat melakukan proses audit dengan berkualitas yang dilihat dari kemampuan dalam mendeteksi kesalahan dibandingkan dengan auditor non spesialis industri. Oleh karena itu, permasalahan dalam teori agensi yaitu adanya asimetri informasi yang timbul antara agen dan prinsipal dapat teratasi apabila perusahaan menggunakan auditor spesialis industri.

Reputasi Auditor

Menurut Saputri (2012) informasi keuangan dan kinerja perusahaan akan lebih dapat dipercaya apabila telah menggunakan jasa KAP. Lee (2008) dalam Angruningrum dan Wirakusuma (2013) menemukan bahwa KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* lebih awal menyelesaikan auditnya daripada KAP *non-Big Four*. Karena, KAP *Big Four* diperkirakan memiliki ketersediaan teknologi yang lebih maju dan staf spesialis sehingga, akan lebih efisien dalam melakukan pelayanan mereka.

Teori Sinyal dan Teori Agensi relevan dalam menjelaskan pengaruh Reputasi Auditor tehadap *audit report lag*. Sesuai dengan teori keagenan, perusahaan cenderung akan mengeluarkan biaya yang tinggi untuk menggunakan audit yang terpercaya. KAP yang memiliki reputasi baik dinilai dapat menyelesaiakan audit laporan keuangan dengan tepat waktu, efisien dan dengan kualitas yang baik (Raya dan Laksito, 2020). Sedangkan teori sinyal, penggunaan jasa auditor yang berasal dari KAP *Big Four* dapat memberikan sinyal positif kepada pasar. KAP *Big Four* dianggap mampu memberikan nilai lebih atas laporan keuangan yang diaudit dan diharapkan perusahaan dapat mengungkapkan laporan keuangan audit secara tepat waktu (Raya dan Laksito, 2020).

Leverage

Menurut Weston dan Copeland (1995) dalam Hersugondo dan Kartika (2013) menyatakan bahwa *Leverage* adalah mengukur tingkat aktiva perusahaan yang telah dibiayai oleh penggunaan hutang. Weston & Copeland (1995) dalam Hersugondo & Kartika (2013) juga menyatakan apabila semakin tinggi tingkat *leverage* suatu perusahaan maka mencerminkan semakin tingginya risiko (*inherent risk*) pada perusahaan tersebut. Risiko inheren perusahaan yang tinggi ini mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Dapat disimpulkan, perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi, maka *audit report lag*-nya akan cenderung lebih lama. Sedangkan perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang rendah, maka *audit report lag*-nya akan cenderung lebih cepat atau pendek.

Teori Sinyal relevan dalam menjelaskan pengaruh *leverage* terhadap *audit report lag*. Teori ini menjelaskan mengenai bagaimana suatu perusahaan akan memberikan sinyal yang dalam konteks penelitian ini adalah shareholders atau calon shareholders antara berita baik maupun berita buruk. Apabila perusahaan memiliki tingkat *leverage* yang rendah maka shareholders maupun calon shareholders akan merasa lebih aman karena dirasa perusahaan tidak akan mengalami kesulitan dalam membayar kembali hutang nya, hal ini akan memberikan sinyal baik (good news) dan berlaku sebaliknya.

Kerangka Penelitian

Gambar 1
Kerangka Penelitian

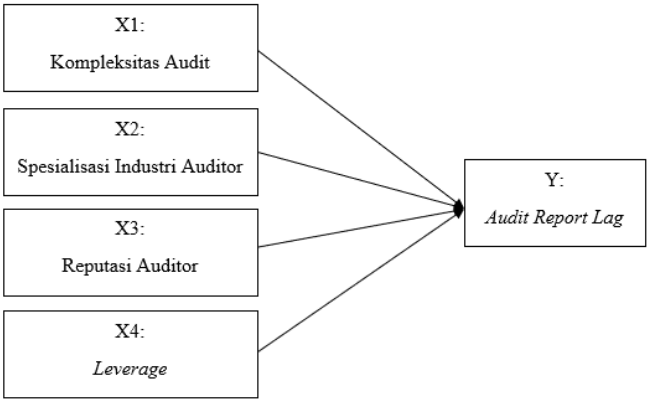

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Kompleksitas Audit terhadap *Audit Report Lag*

Kompleksitas Audit diartikan sebagai kerumitan atas audit yang dilakukan dan berpotensi menyebabkan keterlambatan dalam menyamapaikan laporan keuangan audited. Pada penelitian ini, kompleksitas audit akan diproksikan menggunakan rasio piutang dan persediaan terhadap total aset dari perusahaan.

Penelitian mengenai piutang & persediaan telah dilakukan oleh Ayoib Che-Ahmad yang menyatakan bahwa kompleksitas perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nirmalasari (2018) yang menyatakan bahwa Kompleksitas Audit tidak berpengaruh signifikan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1: Kompleksitas Audit berpengaruh positif terhadap *Audit Report Lag*.

Pengaruh Spesialisasi Industri Auditor terhadap *Audit Report Lag*

Spesialisasi Industri Auditor diartikan sebagai auditor independen yang memiliki keahlian pada suatu industri tertentu yang dapat membuat proses penyelesaian audit nya menjadi lebih cepat dibanding yang tidak. Selain itu, menurut Fitriany et al., (2015) spesialisasi industri auditor dapat meningkatkan kualitas audit, juga lebih memiliki kepastian informasi yang tinggi dibandingkan dengan auditor non spesialis.

Penelitian di New Zealand oleh Habib dan Bhuiyan (2011) membuktikan bahwa terdapat hubungan antara spesialisasi industri auditor dengan *Audit Report Lag*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang diaudit oleh spesialisasi industri auditor memiliki *Audit Report Lag* yang singkat. Penelitian di Indonesia yang dilakukan oleh Rusmin dan Evans (2017) yang membuktikan bahwa auditor spesialis industri menawarkan pekerjaan audit yang lebih cepat dibandingkan dengan auditor non-spesialis. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H2: Spesialisasi Industri Auditor berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*.

Pengaruh Reputasi Auditor terhadap *Audit Report Lag*

Dalam menyampaikan laporan atas hasil kinerja perusahaan kepada publik yang dapat diandalkan, perusahaan diwajibkan untuk menggunakan jasa auditor independen. Untuk meningkatkan kredibilitas tersebut, perusahaan akan menggunakan jasa KAP yang berafisilasi dengan KAP besar yang berlaku secara universal yaitu KAP *Big Four*.

Penelitian yang dilakukan oleh Makhabati dan Adiwibowo (2019) menyatakan bahwa reputasi auditor berpengauh siginifikan negative terhadap *audit report lag* yang berarti semakin tinggi reputasi auditor makan *audit report lag*-nya akan lebih pendek. Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rusmin dan Evans (2017) yang menyatakan bahwa KAP *Big Four* terbukti mampu menyelesaikan perikatan audit lebih cepat daripada KAP *non Big Four*. Selain itu Ervilah dan Fachriyah (2015) menyatakan bahwa Perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* secara empiris mengalami audit delay yang lebih pendek daripada perusahaan yang diaudit oleh KAP *non Big Four*. Namun berbeda dengan

penelitian yang dilakukan oleh Raya dan Laksito (2020) yang menyatakan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H3: Reputasi Auditor berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*.

Pengaruh *Leverage* terhadap *Audit Report Lag*

Menurut Febrianty (2011:303) dalam Nirmalasari (2018) menyatakan bahwa Rasio *Leverage* merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan, baik kewajiban keuangan jangan pendek maupun jangka panjang. Weston & Copeland (1995) dalam Hersugondo & Kartika (2013) juga menyatakan apabila semakin tinggi tingkat *leverage* suatu perusahaan maka mencerminkan semakin tingginya risiko (*inherent risk*) pada perusahaan tersebut.

Penelitian mengenai *leverage* yang di proksikan dengan *debt to equity ratio* telah dilakukan oleh Angruningrum & Wirakusuma (2013), Vuko dan Cular (2014), Putri dan Samin (2016), dan Nurmiati (2016) menghasilkan temuan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan serta positif terhadap *audit report lag*. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H4: *Leverage* berpengaruh positif terhadap *Audit Report Lag*.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sampling dengan jenis purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017:85). Penelitian ini mempunyai kriteria sampel, yaitu:

1. Perusahaan sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2019 secara berturut-turut.
2. Perusahaan sektor Manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan auditan selama periode 2017-2019.
3. Perusahaan sektor Manufaktur yang memiliki periode akuntansi yang berakhir pada 31 Desember.
4. Perusahaan sektor Manufaktur yang menggunakan mata uang Rupiah atau satuan nilai Rupiah dalam menerbitkan laporan keuangan selama periode 2017 - 2019.

Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia, maupun website masing-masing perusahaan. Data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan dari masing-masing perusahaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode studi dokumen. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan studi dokumen karena peneliti menggunaka data yang berasal dari dokumen atau arsip yaitu laporan keuangan tahunan suatu perusahaan.

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Penelitian ini mempunyai lima variabel yang terdiri dari empat variabel terikat (dependen) dan satu variabel bebas (independen). Variabel Dependen pada penelitian ini adalah *Audit Report Lag*. Variabel Independen pada penelitian ini adalah Kompleksitas Audit, Spesialisasi Industri Auditor, Reputasi Auditor dan *Leverage*.

Audit Report Lag dapat diukur dengan menggunakan rumus seperti pada penelitian Asmoro (2017) dalam Zahra (2019) yaitu:

ARL = Tanggal Laporan Auditor Independen – Tanggal Tutup Buku

Kompleksitas Audit diukur menggunakan rasio antara jumlah inventaris dan piutang dengan total aset (Che-Ahmad dan Abidin, 2008). Skala pengukuran yang digunakan adalah skala rasio dengan rumus:

$$COMP = \frac{\text{Total Persediaan + Total Piutang}}{\text{Total Aset}}$$

Spesialisasi Industri Auditor adalah variabel dummy yang didasarkan pada Market Share. Auditor yang dikatakan spesialis akan diberi angka 1 sedangkan yang dikategorikan non-spesialis diberi angka 0. Berikut rumus untuk menghitung spesialisasi industri auditor:

$$MS_{ik} = \frac{\sum_{j=1}^{Jik} Total\ Assets\ ijk}{\sum_{k=1}^{K}\sum_{j=1}^{Jik} Total\ Assets\ ijk} \times 100$$

Reputasi Auditor adalah variabel yang diukur menggunakan dummy dengan memberikan nilai 1 jika auditor perusahaan pada tahun fiskal menggunakan KAP *Big Four*, dan nilai 0 apabila tidak menggunakan KAP *Big Four*.

Leverage diproksikan melalui Debt to Equity Ratio (DER) dengan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan hipotesis dengan model analisis regresi linier berganda. Analisis model ini pada umumnya digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dengan skala pengukuran interval atau rasio dalam persamaan linear.

Berdasarkan penjelasan diatas, model regresi yang dirumuskan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b1X1 + b2X2 + b3X3 + b4X4 + e$$

Keterangan:
Y : *Audit Report Lag*
a : Konstanta
b : Koefisien regresi
X1 : Kompleksitas Audit
X2 : Spesialisasi Industri Auditor
X3 : Reputasi Auditor
X4 : *Leverage*
e : *Error*

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, ada beberapa teknik analisis yang perlu dilakukan yaitu uji deskriptif dan uji asumsi klasik agar data layak diuji menggunakan analisis linier berganda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sampel Penelitian

Sampel pada penelitian ini diambil menggunakan metode purposive sampling. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan pada bab sebelumnya, populasi pada penelitian ini berjumlah 143 perusahaan. Proses penentuan sampel selanjutnya dijelaskan pada tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2
Hasil Sampel Penelitian

Keteragan	Jumlah	Hasil
Populasi :		143
Kriteria Sampel :		
Perusahaan sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2019 secara berturut-turut.	143	143
Perusahaan sektor Manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan auditan selama periode 2017-2019.	3	140
Perusahaan sektor Manufaktur yang tidak memiliki periode akuntansi yang berakhir bukan pada 31 Desember.	3	137

Perusahaan sektor Manufaktur yang tidak menggunakan mata uang Rupiah atau satuan nilai Rupiah dalam menerbitkan laporan keuangan selama periode 2017 - 2019.	26	111
Jumlah Sampel Perusahaan	111	
Tahun Penelitian (2017-2019)	3	
Jumlah Sampel Perusahaan selama Penelitian (111*3)	333	

Sumber: Data Diolah, 2021

Hasil Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memperoleh gambaran distribusi terkait data yang diteliti yaitu nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi. Hasil pengujian menunjukan bahwa sebanyak 333 sampel perusahaan telah memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Hasil analisis tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3
Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	*Min.*	*Max.*	Rata-rata	Std. Deviasi
Audit Report Lag	333	22.0000	402.0000	86.6216	34.7626
Kompleksitas Audit	333	0.0079	0.9528	0.3647	0.1626
Spesialisasi Industri Auditor	333	0	1	0.0511	0.2204
Reputasi Auditor	333	0	1	0.3634	0.4817
Leverage	333	-10.3676	23.9173	1.3113	2.5926

Sumber: Data Diolah, 2021

Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini terdiri dari empat pengujian diantaranya uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat variabel pengganggu atau residual dapat terdistribusi secara normal (Ghozali, 2013:154). Uji Kolmogorov Smirnov merupakan uji yang dapat digunakan guna mengetahui normal atau tidaknya suatu data. Penelitian ini menggunakan taraf nilai signifikansi (p-value) > 0,05 maka data penelitian memenuhi asumsi normalitas dan berlaku sebaliknya apabila taraf nilai signifikansi (p-value) < 0,05 maka data penelitian tidak memenuhi asumsi normalitas. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 4 dibawah ini:

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	333
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,018

Sumber: Data Diolah, 2021

Dari hasil perhitungan dapat dilihat pada Tabel 4.3 diatas didapatkan nilai signifikansi sebesar 0.018 atau lebih kecil dari 0.05. Meskipun secara perhitungan dari hasil analisis menyimpulkan demikian, namun menurut teorema batas pusat (central limit theorem) (Gujarati, 2004:109), menyatakan apabila sampel tergolong banyak maka distribusi atau penjumlahannya cenderung berdistribusi normal. Jumlah sampel dikategorikan banyak apabila lebih dari 100 (Gujarati, 2004: 110). Hal ini juga dinyatakan oleh Solimun (2002:79) bahwa asumsi normalitas tidak terlalu kritis untuk sampel besar (n>100) atau dengan kata lain distribusi sampel dengan ukuran besar akan mendekati kenormalan. Penelitian ini menggunakan 333 sampel, sehingga sesuai dengan teori central limit theorem dapat dinyatakan berdistribusi normal.

Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Cara pengujiannya adalah dengan membandingkan nilai tolerance yang didapat dari perhitungan regresi berganda, apabila nilai tolerance dari seluruh variabel adalah >0.1 dan

nilai value inflation factor (VIF) dari seluruh variabel adalah ≤10 maka terbebas dari multikolinieritas. Berdasarkan hasil Hasil analisis dapat dilihat pada tabel 5:

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	*Collinearity Statistics*		Ket.
	Tolerance	***VIF***	
X1 (Kompleksitas Audit)	0.941	1.063	*Non* Multikolinieritas
X2 (Spesialisasi Industri Auditor)	0.893	1.119	*Non* Multikolinieritas
X3 (Reputasi Auditor)	0.872	1.147	*Non* Multikolinieritas
X4 (*Leverge*)	0.960	1.042	*Non* Multikolinieritas

Sumber: Data Diolah, 2021

Dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas. Dengan demikian uji asumsi tidak adanya multikolinearitas dapat terpenuhi.

Hasil Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji model regresi apakah terjadi ketidaksamaan varians dari error dalam suatu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2013:139). Hasil uji heterokedastisitas pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 6 dibawah ini:

Tabel 6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	*Sig.*	Keterangan
X1 (Kompleksitas Audit)	0,754	Tidak terdapat gejala Heteroskedastisitas
X2 (Spesialisasi Industri Auditor)	0,871	Tidak terdapat gejala Heteroskedastisitas
X3 (Reputasi Auditor)	0,711	Tidak terdapat gejala Heteroskedastisitas
X4 (*Leverge*)	0,641	Tidak terdapat gejala Heteroskedastisitas

Sumber: Data Diolah, 2021

Dengan melihat Tabel 4.5, Dari hasil pengujian tersebut didapat bahwa nilai sig. seluruh variabel adalah > α (α = 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terdapat gejala heterokedastisitas atau terbebas dari gejala heterokedastisitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokolerasi dapat diketahui dengan melihat nilai Dublin-Watson (DW) hitung dengan nilai DW tabel. e Dari tabel Durbin-Watson untuk n = 333 dan k = 4 (adalah banyaknya variabel bebas) diketahui nilai du sebesar 1.809 dan 4-du sebesar 2.191. Hasil pengujian autokorelasi dapat dilihat pada tabel 7 dibawah ini:

Tabel 7
Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1,902

Sumber: Data Diolah 2021

Dari Tabel 7 diketahui nilai uji Durbin Watson sebesar 1,902 yang terletak antara 1.809 dan 2.191, maka dapat disimpulkan bahwa asumsi tidak terdapat autokorelasi telah terpenuhi.

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda bertujuan untuk menunjukkan adanya pengaruh hubungan kompleksitas audit, spesialisasi industri auditor, reputasi auditor dan *leverage* terhadap *audit report lag*. Hasil yang didapat setelah dilakukan uji regresi linier berganda adalah seperti tabel 8 dibawah ini:

Tabel 8
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Var.	*Unstandardized Coefficients*		*Standardized Coefficients*	*t*	*Sig.*
	B	***Std. Error***	***Beta***		
(Constant)	4.255	0.042		101.936	0.000
X1	0.369	0.096	0.186	3.847	0.000
X2	-0.177	0.073	-0.121	-2.437	0.015

X3	-0.097	0.034	-0.145	-2.895	0.004
X4	0.046	0.006	0.372	7.772	0.000

Sumber: Data Diolah, 2021

Berdasarkan hasil regresi linier berganda diatas, maka dapat diintepretasikan dalam persamaan regresi sebagai berikut:

Y = 4.255 + 0.369 X1 – 0.177 X2 – 0.097 X3 + 0.046 X4

Hasil Koefisien Determinasi R^2

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui besaran pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam sebuah model regresi penelitian. Nilai adjusted R^2 pada penelitian ini dijelaskan seperti dalam Tabel 9 dibawah ini:

Tabel 9
Hasil Determinasi (R^2)
Sumber: Data Diolah 2021

R	*R Square*	*Adjusted R Square*
0.527	0.278	0.269

Dari analisis pada Tabel 9 diperoleh hasil adjusted R^2 (koefisien determinasi) sebesar 0,269. Artinya bahwa 26,9% variabel *Audit Report Lag* akan dipengaruhi oleh variabel bebasnya, yaitu Kompleksitas Audit (X1), Spesialisasi Industri Auditor (X2), Reputasi Auditor (X3), dan *Leverage* (X4). Sedangkan sisanya 73,1% variabel *Audit Report Lag* akan dipengaruhi oleh variabel-variabel yang lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Hasil Uji Signifikansi F

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen terhadap dependen secara keseluruhan atau simultan (Ghozali, 2013:96). Uji F dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 (α = 5%). Dalam kata lain jika hasil dalam penelitian uji F signifikan < 0,05 maka model yang digunakan dikatakan layak yang artinya variabel independen secara bersama-sama mampu mejelaskan variabel dependen. Hasil pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 10 dibawah ini:

Tabel 10
Hasil Uji Signifikansi F

Model	*Sum of Squares*	*df*	*Mean Square*	*F*	*Sig.*
Regression	9.602	4	2.400	31.598	0.000
Residual	24.918	328	0.076		
Total	34.519	332			

Sumber: Data Diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 10 nilai F hitung sebesar 31,598. Sedangkan F tabel (α = 0.05 ; db regresi = 4 : db residual = 328) adalah sebesar 2,399. Karena F hitung > F tabel yaitu 31,598 > 2,399 atau nilai Sig. F (0,000) < α = 0.05 maka model analisis regresi adalah sudah baik. Hal ini berarti bahwa model regresi yang digunakan sudah baik untuk pendugaan atau semua variabel bebas sudah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Audit Report Lag*.

Hasil Uji Signifikansi t

Uji statistik t digunakan untuk membuktikan seberapa jauh pengaruh antara variabel independen secara individual dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2013:97). Pengujian hipotesis ini menggunakan nilai signifikansi t sebesar 0,05 (α = 5%), dengan membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel. Apabila nilai t-hitung > t tabel atau sig. < α=0,05 maka suatu variabel independen diterima secara individual mempengaruhi variabel dependen. Hasil dari uji t dapat dilihat pada tabel 11 dibawah ini:

Tabel 11
Hasil Uji Signifikansi t

Hubungan Variabel	t hitung	Sig.	t Tabel	Ket.
X1→Y	3.847	0.000	1.967	Signifikan
X2→Y	-2.437	0.015	1.967	Signifikan
X3→Y	-2.895	0.004	1.967	Signifikan
X4→Y	7.772	0.000	1.967	Signifikan

Sumber: Data Diolah, 2021

Dapat disimpulkan bahwa *Audit Report Lag* dapat dipengaruhi secara signifikan positif oleh Kompleksitas Audit dan *Leverage*, sedangkan *Audit Report Lag* dapat dipengaruhi secara signifikan negatif oleh Spesialisasi Industri Auditor dan Reputasi Auditor. Dapat

disimpulkan juga bahwa keempat variabel bebas tersebut yang paling dominan pengaruhnya terhadap *Audit Report Lag* adalah *Leverage* karena memiliki nilai koefisien beta dan t hitung paling besar.

Pembahasan

Pengaruh Kompleksitas Audit terhadap *Audit Report Lag*

Dapat disimpulkan bahwa *Audit Report Lag* dapat dipengaruhi secara signifikan positif oleh Kompleksitas Audit. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Hassan (2016) dan Che-Ahmad dan Abidin (2008) yang menjelaskan akibat dari jumlah dari proporsi piutang & persediaan membutuhkan usaha lebih dari auditor untuk memverifikasi saldo yang lebih panjang karena itu auditor akan membutuhkan waktu yang relatif lebih lama. Hal ini dikarenakan, kompleksitas audit yang tinggi terhadap rasio aset yang dalam penelitian ini adalah piutang & persediaan mengindikasikan kompleksitas audit dalam perusahaannya. Apabila kompleksitas audit tinggi maka, auditor perlu memperluas ruang lingkup kerja dari audit yang akan dilakukan dan hal ini akan berdampak pada waktu pelaporan laporan hasil audit dengan kata lain akan mengalami *audit report lag* yang semakin panjang.

Teori Sinyal relevan dalam menjelaskan pengaruh Kompleksitas Audit terhadap *Audit Report Lag*. Hal ini menjelaskan mengenai bagaimana suatu perusahaan akan memberikan sinyal antara berita baik maupun berita buruk kepada kepada calon shareholders maupun shareholders. Perusahaan yang memiliki piutang dan persediaan (kompleksitas audit) yang tinggi akan membuat auditor memerlukan waktu yang lebih lama dalam proses audit nya yang menimbulkan sinyal buruk bagi perusahaan dan investor sehingga perusahaan cenderung akan menunda penyampaian laporan keuangan untuk menghindari reaksi yang kurang baik dari para investor.

Pengaruh Spesialisasi Industri Auditor terhadap *Audit Report Lag*

Dapat disimpulkan bahwa *Audit Report Lag* dapat dipengaruhi secara signifikan negatif oleh Spesialisasi Industri Auditor. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Raya dan Laksito (2020), Hapsari dan Laksito (2019), dan Makhabati dan Adiwibowo (2019) menghasilkan temuan bahwa Spesialisasi Industri Auditor berpengaruh signifikan serta negatif terhadap *audit report lag*. Selain itu, Rusmin dan Evans (2017) menyatakan bahwa KAP Spesialis Industri mampu menyelesaikan perikatan audit yang lebih cepat dari non spesialis. Hal ini dimungkinkan karena auditor dengan spesialisasi industri tertentu memiliki pemahaman serta pengalaman lebih dalam menghadapi masalah tertentu dalam bidang industri tertentu terhadap industri klien yang diaudit. Spesialisasi Industri Auditor dalam suatu industri juga akan meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan melalui ketepatwaktuan dan intepretasi hasil audit yang lebih detil. Dibantu oleh teknologi serta system informasi yang memadai membuat auditor dengan spesialisasi tertentu mampu melakukan audit menjadi lebih akurat dan cepat.

Teori Agensi relevan dalam menjelaskan pengaruh Spesialisasi Industri Auditor terhadap *Audit Report Lag*. Karena auditor spesialisasi industri dapat melakukan proses audit dengan berkualitas yang dilihat dari kemampuan dalam mendeteksi kesalahan dibandingkan dengan auditor non spesialis industri. Oleh karena itu, permasalahan dalam teori agensi yaitu adanya asimetri informasi yang timbul antara agen dan prinsipal dapat teratasi apabila perusahaan menggunakan auditor spesialis industri.

Pengaruh Reputasi Auditor terhadap *Audit Report Lag*

Dapat disimpulkan bahwa *Audit Report Lag* dapat dipengaruhi secara signifikan negatif oleh Reputasi Auditor. atau dengan meningkatkan Reputasi Auditor maka *Audit Report Lag* akan mengalami penurunan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Makhabati dan Adiwibowo (2019), Rusmin dan Evans (2017), serta Ervilah

dan Fachriyah (2015) yang menghasilkan temuan bahwa reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Selain itu, Makhabati dan Adiwibowo (2019) menyatakan bahwa semakin tinggi reputasi auditor maka *audit report lag* nya akan lebih pendek. KAP *Big Four* diekspektasikan mampu menyelesaikan proses audit dengan kualitas yang lebih baik dibanding non- KAP *Big Four* karena memiliki sumber daya manusia yang kompeten dan kredibilitas KAP yang baik. KAP *Big Four* mampu menghasilkan laporan auditan yang berkualitas dengan efisien dan tepat waktu.

Teori Sinyal dan Teori Agensi relevan dalam menjelaskan pengaruh Reputasi Auditor tehadap *audit report lag*. Sesuai dengan teori keagenan, perusahaan cenderung akan mengeluarkan biaya yang tinggi untuk menggunakan audit yang terpercaya. KAP yang memiliki reputasi baik dinilai dapat menyelesaiakan audit laporan keuangan dengan tepat waktu, efisien dan dengan kualitas yang baik (Raya dan Laksito, 2020). Sedangkan teori sinyal, penggunaan jasa auditor yang berasal dari KAP *Big Four* dapat memberikan sinyal positif kepada pasar. KAP *Big Four* dianggap mampu memberikan nilai lebih atas laporan keuangan yang diaudit dan diharapkan perusahaan dapat mengungkapkan laporan keuangan audit secara tepat waktu (Raya dan Laksito, 2020).

Pengaruh *Leverage* terhadap *Audit Report Lag*

Dapat disimpulkan bahwa *Audit Report Lag* dapat dipengaruhi secara signifikan positif oleh *Leverage*. atau dengan meningkatkan *Leverage* maka *Audit Report Lag* akan mengalami peningkatan. Penelitian mengenai *leverage* yang di proksikan dengan debt to equity ratio telah dilakukan oleh Angruningrum & Wirakusuma (2013), Vuko dan Cular (2014), Putri dan Samin (2016), dan Nurmiati (2016) menghasilkan temuan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan serta positif terhadap *audit report lag*. Selain itu Angruningrum & Wirakusuma (2013) menyatakan bahwa apabila perusahaan memiliki rasio *leverage* yang tinggi maka resiko kerugian akan bertambah. Oleh sebab itu, auditor akan meningkatkan kehati-hatiannya terhadap audit nya dan rentang delay nya akan bertambah.

Teori Sinyal relevan dalam menjelaskan pengaruh *leverage* terhadap *audit report lag* karena apabila perusahaan memiliki tingkat *leverage* yang rendah maka shareholders maupun calon shareholders akan merasa lebih aman karena dirasa perusahaan tidak akan mengalami kesulitan dalam membayar kembali hutang nya, hal ini akan memberikan sinyal baik (good news) dan berlaku sebaliknya.

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan meningkatnya Kompleksitas Audit dan *Leverage* maka *Audit Report Lag* akan mengalami peningkatan dengan kata lain semakin kompleks suatu audit yang dilakukan dan semakin tinggi tingkat *leverage* maka maka rentang waktu yang diperlukan dalam proses audit (*audit report lag*) akan semakin tinggi pula. Sedangkan dengan meningkatnya Spesialisasi Industri Auditor dan Reputasi Auditor maka *Audit Report Lag* akan mengalami penurunan dengan kata lain perusahaan yang menggunakan jasa auditor yang terspesialisasi dan menggunakan jasa auditor yang bereputasi (The *Big Four*) maka waktu yang diperlukan dalam proses audit (*audit report lag*) akan semakin cepat.

Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak terlepas dari adanya keterbatasan. Keterbatasan dari penelitian ini yaitu, nilai Koefisien Determinasi yang rendah (26,9%) menunjukan bahwa masih terdapat banyak variabel-variabel bebas lainnya yang memiliki pengaruh terhadap *Audit Report Lag* yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan dengan mempertimbangkan

keterbatasan yang ada, maka saran untuk penelitian berikutnya yaitu penelitian selanjutan dapat mengganti atau menambahkan variabel-variabel bebas lainnya yang diperkirakan dapat mempengaruhi *Audit Report Lag*.

DAFTAR PUSTAKA

Abdillah, M. R. (2018). *Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Karakteristik Auditor terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016).* Skripsi: Universitas Airlangga.

Akerlof, G. A. (1970). The Market for 'Lemons': The Quality Uncertainty and The Market Mechanism. *The Quarterly Journal of Economics*, Vol.84 No.3.

Al-Ajmi, J. (2008). Audit and reporting delays: Evidence from an Emerging Market. *Advances in Accounting, 24(2)*.

Angruningrum, S., & Wirakusuma, M. G. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi KAP dan Komite Audit pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 5.2 : 251-270.

Artaningrum, R. G., Budiartha, I. K., & Wirakusuma, M. G. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Pergantian Manajemen pada Audit Report Lag Perusahaan Perbankan.

Bursa Efek Indonesia. (2021). *Laporan Keuangan dan Tahunan*. Retrieved from https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/

Che-Ahmad, A., & Abidin, S. (2008). Audit Delay of Listed Companies: A Case of Malaysia. *International Business Research*.

Dao, M., & Pham, T. (2014). Audit Tenure, Auditor Specialization and Audit Report Lag. *Managerial Auditing Journal*, Vol.29 No.6.

Dewi, N. W., & Wiratmaja, I. N. (2017). Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas Pada Audit Delay Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntasi Universitas Udaya*, Vol.20.1.

Ervilah, & Fachriyah, N. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, Vol.3 No.1.

Fitriany, Utama, S., Martani, D., & Rosietta, H. (2015). Pengaruh Tenure, Rotasi dan Spesialisasi Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap Kualitas Audit: Perbandingan Sebelum dan Sesudah Regulasi Rotasi KAP di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol.17 No.1.

Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gujarati, D. N. (2004). *Basic Econometrics 4th Edition.* New York: McGraw-Hill.

Habib, A., & Bhuiyan, M. U. (2011). Audit Firm Industry Specialization and The Audit Report Lag. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 20 (1) 32-44.

Hapsari, M. W., & Laksito, H. (2019). Pengaruh Reputasi Auditor dan Spesialisasi Industri Auditor Terhadap Audit Report Lag. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol.8 No.2.

Hassan, Y. M. (2016). Determinants of Audit Report Lag: Evidence From Palestine. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, Vol.6 No.1 (13-32).

Hersugondo, & Kartika, A. (2013). Prediksi Probabilitas Audit Delay dan Faktor

Determinannya. *Jurnal Ekonomi - Manajemen - Akuntansi*, No.35.

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics 3*, 305-360.

Karim, A. W., & Ahmed, J. U. (2005). Does Regulatory Change Improve Financial Reporting TImeliness? Evidence from Bangladesh Listed Companies. *Working Paper Series, No.30*.

Makhabati, D. N., & Adiwibowo, A. S. (2019). Pengaruh Spesialisasi Industri KAP, Reputasi Auditor dan Audit Tenure terhadap Audit Report Lag. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol.8 No.2.

Nirmalasari. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Audit Complexity Terhadap Ketepatan Waktu Audit Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2015. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Kebijakan Publik*, Vol.3 No.2.

Nurmiati. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, Vol.13, (2).

Oktariani, N. L., & Wirakusuma, M. G. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketidaktepatwaktuan Pelaporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.

Otoritas Jasa Keuangan. (2016). *Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik.* Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.

Pratama, H. G. (2015). Pengaruh Ukuran KAP, Profitabilitas, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2009-2013.

PT. Bursa Efek Jakarta. (2004). *Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta Peraturan Nomor I-H: Tentang Sanksi.* Jakarta: PT. Bursa Efek Jakarta.

Putri, S. T., & Samin. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Lama Waktu Laporan Audit. *Equity*, Vol.19 No.1.

Raya, V. J., & Laksito, H. (2020). Pengaruh Spesialisasi Industri Auditor dan Reputasi Auditor terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018). *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol.9 No.4 (1-10).

Rusmin, R., & Evans, J. (2017). Audit quality and audit report lag: Case of Indonesian listed companies. *Asian Review of Accounting*, Vol.25 No.2.

Saleh, R., & Susilowati, I. (2004). Studi Empiris Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Bisnis Strategi*, Vol. 13.

Saputri, O. D. (2012). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay*. Skripsi: Universitas Diponegoro.

Sari, D. M., Rispantyo, & Kristianto, D. (2019). Pengaruh Audit Delay Terhadap Kualitas Audit Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Transportasi yang Listing di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, Vo.15 No.1.

Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory, 7th Edition.* Toronto: Pearson.

Solimun. (2002). *Structural Equation Modelling (SEM), Lisrel, dan AMOS.* Malang: Universitas Brawijaya.

Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, Vol.87 No.3.

Vuko, T., & Cular, M. (2014). Finding Determinants of Audit Delay by Pooled OLS Regression Analysis. *Croatian Operational Research Review*, Vol.5 (81-91).

Widhiasari, N. S., & Budiarta, I. K. (2016). Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, dan Pergantian Auditor Terhadap Audit Report Lag. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* , Vol.15.1.

Zahra, N. A. (2019). Analisis Pengaruh Tenure Audit Terhadap Audit Report Lag dengan Spesialisasi Industri Auditor sebagai Variabel Moderasi.